BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pendapat Sugiyono (2010:13) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* dan Kualitas Informasi. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:2), mengemukakan metode penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, data yang diperoleh adalah data empiris, tujuannya untuk membuktikan data yang diperoleh terhadap informasi tertentu, dan kegunaannya untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan ke dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2010:46) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

> "Sumber masalah, rumusan masalah, konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan, pengajuan hipotesis, metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan kesimpulan".

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul yang sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* dapat menyebabkan tinggi atau rendahnya Kualitas Informasi.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Berikut rumusan masalah:

   1. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.
   2. Bagaimana Kualitas Informasi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

3. Bagaimana pengaruh Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* Terhadap Kualitas Informasi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligency System* Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi.

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.
2. Bagaimana Kualitas Informasi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu Bagaimana Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* Terhadap Kualitas Informasi.

6. Menyusun instrument penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrument digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* yang diperoleh dari data

kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai Pajak Pada Seksi Pengolahan Data dan Informasi.

b. Kualitas Informasi yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai Pajak Pada Seksi Pengolahan Data dan Informasi.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T – 1	*Deskriptif*	*Deskriptif* dan *Survey*	Pegawai Pajak (Seksi PDI)	*Cross Sectional*
T – 2	*Deskriptif*	*Deskriptif* dan *Survey*	Pegawai Pajak (Seksi PDI)	*Cross Sectional*
T – 3	*Deskriptif dan Verifikatif*	*Deskriptif* dan *Explanatory Survey*	Pegawai Pajak (Seksi PDI)	*Cross Sectional*

Sumber: Umi Narimawati (2010:31)

Dari tabel diatas kemudian dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tujuan pertama penelitian adalah untuk mengetahui persepsi Pegawai Pajak atas Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung, digunakan metode *deskriptif* dan *survey*

yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Pegawai Pajak Pada Seksi Pengolahan Data dan Informasi.

2. Tujuan kedua penelitian adalah untuk mengetahui persepsi Pegawai Pajak atas Kualitas Informasi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung, digunakan metode *deskriptif* dan *survey* yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Pegawai Pajak Pada Seksi Pengolahan Data dan Informasi.
3. Tujuan ketiga penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* Terhadap Kualitas Informasi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung, digunakan metode *deskriptif* dan *explanatory survey* dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi tentang ke dua variabel tersebut dan menganalisisnya secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Adapun definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) menyatakan bahwa:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010:58) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Analisis Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* Terhadap Kualitas Informasi", maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas/*Independent*

   Menurut Sugiyono (2010:59) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligency System*. Dalam operasionalisasi variabel ini diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner.

2. Variabel Terikat/*Dependent*

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel dependent atau variabel terikat yaitu:

"Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini variabel terikat yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kualitas Informasi. Dalam operasionalisasi variabel ini diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner.

Dalam operasionalisasi variabel ini variabel *independent* dan *dependent* menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:23) adalah sebagai berikut:

"Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2010:132) skala *likert* adalah sebagai berikut:

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Untuk pertanyaan positif, tingkat jawabannya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
***Scoring* untuk Jawaban Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Sumber: Sugiyono (2010:133)

Untuk pertanyaan negatif, tingkat jawabannya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
***Scoring* untuk Jawaban Kuesioner Negatif**

Jawaban Responden	Skor
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

Sumber: Sugiyono (2010:133)

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No Kuesioner
Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System*	"Sistem informasi adalah kumpulan dari subsistem apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna". Azhar Susanto(2008:52) "*Business Intelligence System is An organized and systematic process by which organizations acquire, analyze, and disseminate information from both internal and external information sources significant for their business activities and for decision-making*". Lonnqvist dan Pirttimaki (2006:32)	✓ *Hardware* ✓ *Software* ✓ *Brainware* ✓ Prosedur ✓ Teknologi Jaringan Telekomunikasi ✓ *Database* ✓ *Data Warehouse* ✓ *Data Mining* ✓ OLAP *(Online Analytical Processing)* ✓ Manfaat *Business Intelligence System*	Ordinal	1, 2, 3, 4 5, 6 7 8, 9 10, 11, 12 13, 14 15, 16 17, 18, 19, 20 21, 22, 23 24, 25, 26, 27, 28
Kualitas Informasi	"Suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri:akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap". Mc Leod yang diterjemahkan oleh Azhar Ausanto (2008:38)	✓ Akurat ✓ Tepat waktu ✓ Relevan ✓ Lengkap	Ordinal	29, 30 31, 32 33, 34 35, 36

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligece System* Terhadap Kualitas Informasi adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data primer adalah:

"Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, dalam hal ini Pegawai Pajak Seksi Pengolahan Data dan Informasi pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut Sugiyono (2010:115) mendefinisikan bahwa:

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 40 orang Pegawai Pajak Seksi Pengolahan Data dan Informasi pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) mendefinisikan bahwa:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*.

Nonprobability Sampling menurut Sugiyono (2010:120) mendefinisikan bahwa:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2010:122) mendefinisikan bahwa:

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel jenuh adalah 40 orang Pegawai Pajak Seksi Pengolahan Data dan Informasi pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   a. Metode Pengamatan (Observasi)

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung di Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang berdomisili di Bandung.

   b. Wawancara

      Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Kuesioner

Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Pajak pada Seksi Pengolahan Data dan Informasi, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas berbagai pertanyaan tersebut.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah, buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web, penelitian-penelitian sebelumnya serta tulisan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:3) pengertian valid, yaitu:

"Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5
Standar Penilaian untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: *Barker et al,* 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistik, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 14.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiono (2010:248)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi X = Penerapan SIDJP Dengan Pendekatan BIS

Y = Kualitas Informasi n = Banyaknya sampel

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 14.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System*

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,394	0,30	Valid
Item_2	0,852	0,30	Valid
Item_3	0,815	0,30	Valid
Item_4	0,427	0,30	Valid
Item_5	0,646	0,30	Valid
Item_6	0,354	0,30	Valid
Item_7	0,483	0,30	Valid
Item_8	0,807	0,30	Valid
Item_9	0,686	0,30	Valid
Item_10	0,751	0,30	Valid
Item_11	0,629	0,30	Valid
Item_12	0,813	0,30	Valid
Item_13	0,582	0,30	Valid
Item_14	0,917	0,30	Valid
Item_15	0,588	0,30	Valid
Item_16	0,320	0,30	Valid
Item_17	0,500	0,30	Valid
Item_18	0,741	0,30	Valid
Item_19	0,796	0,30	Valid
Item_20	0,684	0,30	Valid
Item_21	0,542	0,30	Valid

Item_22	0,791	0,30	Valid
Item_23	0,685	0,30	Valid
Item_24	0,672	0,30	Valid
Item_25	0,785	0,30	Valid
Item_26	0,719	0,30	Valid
Item_27	0,772	0,30	Valid
Item_28	0,812	0,30	Valid

Sumber: Data primer yang telah dolah, 2011

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Informasi

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,663	0,30	Valid
Item_2	0,776	0,30	Valid
Item_3	0,427	0,30	Valid
Item_4	0,683	0,30	Valid
Item_5	0,849	0,30	Valid
Item_6	0,727	0,30	Valid
Item_7	0,775	0,30	Valid
Item_8	0,788	0,30	Valid

Sumber: Data primer yang telah dolah, 2011

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30 artinya semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) pengertian reliabilitas, yaitu:

"Reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu item ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment.*
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown*.

Mencari reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2010:186)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi antara belahan pertama dan kedua

Tabel 3.8
Standar Penilaian untuk Reliabilitas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: *Barker et al*, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus handal, kehandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan *Barker et al* (2002:70) adalah:

"Sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70".

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 14.0 for windows* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* dan Kualitas Informasi

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Penerapan SIDJP Dengan Pendekatan BIS	0,987	0,70	Reliabel
Kualitas Informasi	0,880	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah dolah, 2011

Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
2. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*

yang diteliti. verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 digunakan metode deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{Skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah / Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah / Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi / Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi / Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Verifikatif

Data variabel *independent* (Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System*) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *dependent* (Kualitas Informai) berbentuk ordinal, maka terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitia ini digunakan analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Jonathan Sarwono (2006:65) analisis regresi adalah sebagai berikut:

> "Analisis regresi adalah yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas".

Dalam penelitian ini digunakan regresi linier sedarhana karena data-data yang ada di dalam penelitian ini masih bersifat sedarhana yaitu hanya ada satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:66) mengungkapkan bahwa:

> "Regresi linier sederhana untuk mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung".

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (Kualitas Informasi) dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System*) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System*).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2010:270)

Dimana nilai a dan b dicari telebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:272

Keterangan:

Y = Kualitas Informasi

X = Penerapan SIDJP Dengan Pendekatan BIS

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

n = Banyaknya sampel

2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan korelasi. Menurut pendapat Jonathan Sarwono (2006:37) adalah:

> "Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung".

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel *independent* dan variabel *dependent* serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* terhadap Kualitas Informasi. Analisis korelasi *Product Momen*t digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* terhadap Kualitas Informasi. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:276

Keterangan:

r= Koefisien korelasi X= Penerapan SIDJP Dengan Pendekatan BIS

n= Jumlah sampel Y= Kualitas Informasi

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1<r<+1, dimana:

a. Apabila r<+1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r=0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r>-1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingakat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: Jonathan Sarwono (2006:40)

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), jika r^2=100% berarti variabel *independent* berpengaruh sempurna terhadap variabel *dependent*, demikian sebaliknya jika r^2=0 berarti variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* Terhadap Kualitas Informasi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2006:42)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang akan di uji dalam suatu perumusan sementara. Menurut Sugiyono (2010:93) menyatakan bahwa:

> "Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan itu dapat diterima atau tidak".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis haruslah membuat rancangan sementara, diantaranya:

1. Penetapan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan ada atau tidaknya pengaruh Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* Terhadap Kualitas Informasi.

A. Hipotesis Penelitian

H_o :Tidak terdapat pengaruh antara Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* Terhadap Kualitas Informasi.

H_a :Terdapat pengaruh antara Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* Terhadap Kualitas Informasi.

B. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_o) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternative (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

$H_o : \rho = 0$, Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi.

$H_a : \rho \neq 0$, Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligence System* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikansi menurut Jonathan Sarwono (2006:67) menyebutkan:

1. Angka Probabilitas (SIG) < 0.05 hubungan kedua varibel signifikan.
2. Angka Probabilitas (SIG) > 0.05 hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Untuk menguji signifikansi koefisien *Korelasi Pearson,* yaitu menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2009:81)

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Koefisien *Korelasi Pearson*

n : Jumlah sampel

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

a. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

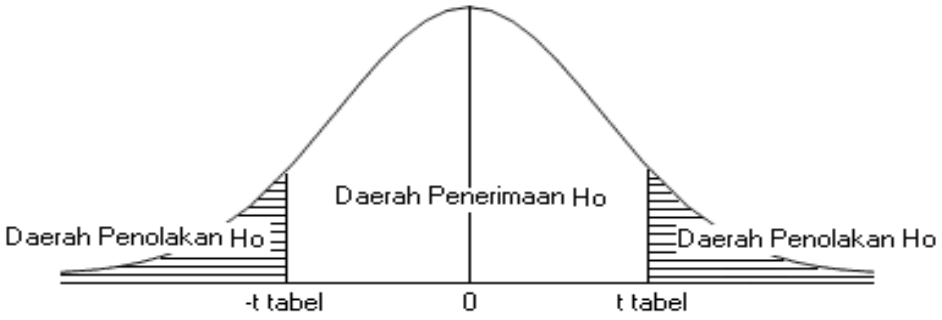
b. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

3. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0{,}05$) untuk diuji dua pihak maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak, artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1

Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).